

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan masalah yang memengaruhi jutaan orang di dunia, dengan komplikasi akut maupun kronis yang serius. *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 memaparkan diabetes melitus (DM) tergolong penyakit yang paling banyak dialami oleh orang di dunia, dan berada pada urutan keempat dari prioritas penelitian penyakit degeneratif di seluruh negara. *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 menaksir lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes melitus (DM) (Hartono & Ediyono, 2024).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), tahun 2021 sejumlah 537 juta orang dewasa, 1 dari 10 orang di dunia menderita diabetes. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian, atau satu dari setiap lima detik. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengutip estimasi terbaru dari *International Diabetes Federation* (IDF), yang memaparkan pada tahun 2035 diperkirakan ada 592 juta orang di dunia yang mengalami diabetes (Fitriyani et al., 2024).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 tingkat kejadian diabetes melitus berdasarkan diagnosis yang dialami penduduk umur ≥ 15 tahun adalah 2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan prevalensi diabetes melitus di Indonesia, dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan

Dasar (Riskesdas) tahun 2013 yaitu 1,5%. Berdasarkan pengelompokan usia, penderita DM terbanyak ada pada kelompok usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun (Milita et al., 2019).

Prevalensi di Kabupaten Grobogan pada tahun 2024 pasien diabetes melitus sejumlah 25.082 kasus, dengan persentase 98,88% (Dinas Kesehatan Grobogan, 2024).

Tabel 1.1 Data Jumlah Pasien Diabetes Melitus di Kabupaten Grobogan

No.	Tahun	Kasus Diabetes Melitus	Persentase
1.	2022	21.017	101,62%
2.	2023	24.142	103,12%
3.	2024	25.082	98,88%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan adanya kenaikan gula darah, yang diakibatkan oleh rusaknya hormon insulin. Hormon insulin tersebut mempunyai fungsi menjaga homeostasis tubuh dengan cara menurunkan kadar gula dalam darah. Diabetes melitus berkaitan dengan gaya hidup, maka berbagai kegiatan sehari-hari membutuhkan keseimbangan seperti makan, tidur, bekerja dan lain-lain (I. D. Ayu et al., 2022). Seseorang yang mengalami diabetes melitus jika tidak diatasi maka akan menjadikan komplikasi jangka panjang yang dapat berakibat fatal bagi kesehatan seperti kerusakan saraf (*neuropathy*), penyakit ginjal (*nefropathy*), gangguan mata (*retinopathy*), otak (*cerebrovaskuler*), penyakit jantung (*cardiovaskuler*), impotensi, gangguan pencernaan, mudah terinfeksi, kelainan kulit seperti gatal-gatal diarea kemaluan bahkan bisa mengakibatkan gangren atau luka yang membusuk (D. Ayu et al., 2022).

Memelihara kesehatan pada penderita diabetes mellitus dapat dilakukan dengan cara menjaga kadar gula dalam darah agar tetap stabil dan dapat mencegah terjadinya hiperglikemia. Jika gula dalam darah tidak terkontrol maka akan menyebabkan berbagai macam komplikasi. Komplikasi tersebut dapat dicegah dengan perawatan diri secara mandiri (*self care*) (Prabowo et al., 2023).

Self Care pada pasien diabetes melitus merupakan tindakan yang dilakukan untuk menjaga kadar gula dalam darah berada dalam rentang normal, serta menghindari terjadinya komplikasi. *Self care* pada pasien diabetes melitus meliputi pengaturan pola makan (diet), pemantauan kadar gula darah, terapi obat, dan latihan fisik (olahraga). Pengaturan pola makan bertujuan untuk mengontrol metabolisme tubuh sehingga kadar gula dalam darah dapat dipertahankan secara normal. Pemantauan kadar gula darah bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan sudah efektif atau belum. Terapi obat bertujuan untuk mengendalikan kadar gula dalam darah sehingga mencegah terjadinya komplikasi. Latihan fisik (olahraga) bertujuan untuk meningkatkan kadar sensitivitas reseptor insulin sehingga dapat beraktivitas dengan baik (Kendek et al., 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan (2024) di Puskesmas Toroh II, pasien diabetes melitus sejumlah 612 kasus. Puskesmas Toroh II untuk wilayah kerjanya mencakup beberapa desa, yang salah satu desanya adalah Desa Tunggak dengan jumlah kejadian diabetes melitus 120 kasus.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tunggak, sebanyak 10 orang penderita diabetes melitus. Dari hasil wawancara 10 orang tersebut mengatakan sering buang air kecil (BAK), mudah haus, mudah lapar, dan ketika memiliki luka lama sembuh (merupakan tanda dan gejala diabetes melitus), serta mengatakan saat diperiksa kadar gula darahnya tinggi. Namun, warga tidak melakukan pengobatan diabetes melitus secara berlanjut, dan tidak menjaga perilaku perawatan dirinya secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan *Self Care* (Perawatan Diri) dengan Kejadian Diabetes Melitus di Desa Tunggak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yakni apakah ada hubungan *self care* (perawatan diri) dengan kejadian diabetes melitus di Desa Tunggak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *self care* (perawatan diri) dengan kejadian diabetes melitus di Desa Tunggak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *self care* (perawatan diri) pada pasien diabetes melitus di Desa Tunggak.
- b. Mengidentifikasi kejadian diabetes melitus di Desa Tunggak.

- c. Menganalisis hubungan *self care* (perawatan diri) dengan kejadian diabetes melitus di Desa Tunggak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkuat ilmu tentang faktor *self care* (perawatan diri) yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus, serta penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang faktor *self care* (perawatan diri) yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadikan sumber acuan dalam perkembangan ilmu, khususnya keperawatan tentang pentingnya *self care* (perawatan diri) untuk mencegah terjadinya diabetes melitus (DM)..

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang hubungan *self care* (perawatan diri) dengan kejadian diabetes melitus sehingga mampu mencegah terjadinya diabetes melitus (DM) salah satunya dengan perawatan diri.

c. Bagi Penderita

Memberikan masukan tentang cara perawatan diri sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya kejadian diabetes melitus (DM).

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan kepada tenaga kesehatan dalam perawatan diri untuk mencegah terjadinya diabetes melitus (DM).

E. Sistematika Penulisan

Bagan ini merupakan bagan yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan desain penelitian, teori yang digunakan untuk penelitian serta menggambarkan dalam teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, desain dan rencana penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil Penelitian , berisi tentang hasil penelitian, termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik)
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti
BAB VI	Penutup , berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian

F. Penelitian Terkait

Belum ditemukan penelitian tentang faktor *self care* yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus. Penelitian terkait yang pernah dilakukan di Indonesia yaitu :

Tabel 1.3 Penelitian Terkait

No	Judul, Penelitian, Tahun	Metode	Desain	Populasi	Sampling	Hasil	Perbedaan
1.	Hubungan <i>Self Care Management</i> Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD Kabupaten Indramayu (Prabowo et al., 2023)	Deskriptif Analitik	<i>Cross Sectional</i>	Populasi sebanyak 78 responden	Sampel dalam penelitian ini sejumlah 65 responden yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> .	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat <i>self care management</i> dengan baik 34 (52,3%) responden. Masih banyak responden yang kadar gula darahnya tidak terkontrol 56 (86,2%) responden.	Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> , sedangkan saya menggunakan desain <i>case control</i> . Serta pada variabel dependen dalam penelitian ini “Kadar Gula Darah”, sedangkan variabel dependen saya

							“Kejadian Diabetes Melitus”.
2.	Hubungan <i>Self Care</i> Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Militus (DM) Di Desa Dukuhmaja Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes (Hendra et al., 2024)	Deskriptif Korelasi	<i>Cross Sectional</i>	Populasi sebanyak 40 responden	Sampel dalam penelitian ini sejumlah 40 responden yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik total sampling.	Hasil penelitian <i>self care</i> terhadap pasien diabetes melitus (DM) sebanyak 40 responden (100,0%), didapatkan hasil dengan kategori cukup sebanyak 24 orang (60,0 %), kategori kurang sebanyak 13 orang (32,5 %), dan kategori baik sebanyak 3 responden (7,5 %). Sebagian besar responden mendapatkan hasil dengan kategori Cukup, yaitu ada 24 orang (60,0%).	Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> , sedangkan saya menggunakan desain <i>case control</i> . Serta pada variabel dependen dalam penelitian ini “Kadar Gula Darah”, sedangkan variabel dependen saya “Kejadian Diabetes Melitus”.
3.	Hubungan Perawatan Diri (<i>Self Care</i>) dengan Kadar Gula	Deskriptif Korelasi	<i>Cross Sectional</i>	Populasi sebanyak 359 responden	Sampel dalam penelitian ini sejumlah 190	Proporsi pasien dengan perawatan diri yang baik sebesar 51,10% dan perawatan diri kurang sebesar 48,90%. Kadar	Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian ini menggunakan desain

	Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Muflihatin et al., 2024)				responden yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	glukosa darah didapatkan sebagian besar responden (61,10%) memiliki kadar glukosa darah tidak terkontrol.	<i>cross sectional</i> , sedangkan saya menggunakan desain <i>case control</i> . Serta pada variabel dependen dalam penelitian ini “Kadar Gula Darah”, sedangkan variabel dependen saya “Kejadian Diabetes Melitus”.
4.	Hubungan <i>Self Care</i> Dengan <i>Quality Of Life</i> Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II (Kendek et al., 2023)	Deskriptif Analitik	<i>Cross Sectional</i>	Populasi sebanyak 51 responden	Sampel dalam penelitian ini sejumlah 34 responden yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik	4 responden yang memiliki <i>self care</i> baik tetapi <i>quality of life</i> kurang pada penderita diabetes melitus tipe 2 suku Makassar, hal ini dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin pasien yang sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 25 responden (73,5%). Responden yang	Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> , sedangkan saya menggunakan desain <i>case control</i> . Serta pada variabel dependen dalam penelitian ini

					<i>consecutive sampling.</i>	memiliki <i>self care</i> baik lebih banyak yang memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dibanding dengan responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik yaitu 13 responden (43,3%).	“ <i>Quality Of Life</i> ”, sedangkan variabel dependen saya “Kejadian Diabetes Melitus”.
5.	Hubungan Tingkat <i>Self Care</i> Dengan Kejadian Komplikasi Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap RSUD (Junianty et al., 2020)	Deskriptif Korelasi	<i>Cross Sectional</i>	Populasi sebanyak 121 responden	Sampel dalam penelitian ini sejumlah 55 responden yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik <i>purposive sampling.</i>	Hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat <i>self care</i> yang tinggi, sebagian besar responden mengalami komplikasi akibat DM tipe 2, dimana komplikasi hipoglikemia merupakan komplikasi dengan jumlah penderita terbanyak yang terjadi. <i>Self care</i> memiliki hubungan yang rendah	Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> , sedangkan saya menggunakan desain <i>case control</i> . Serta pada variabel dependen dalam penelitian ini “Kejadian Komplikasi Diabetes

dan pasti dengan kejadian komplikasi.	Melitus”, sedangkan variabel dependen saya “Kejadian Diabetes Melitus”.
---------------------------------------	---
